

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, 1997: 6). Bahan pengajaran agama Islam meliputi 7 unsur pokok diantaranya adalah Al Qur'an.

Pelajaran al-Qur'an semestinya tidak hanya dikuasai saja, melainkan juga dihayati dan diamalkan oleh siswa yang mempelajarinya. Oleh karena itu materi harus betul-betul ditanamkan dalam jiwa anak. Demikian juga bidang studi ini berpengaruh terhadap tingkah laku anak dimana materi-materi di dalamnya berisi ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits yang mempelajari sendi-sendi kehidupan dan juga dapat memecahkan masalah-masalah yang ada.

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-Qur'an harus dipelajari sedini

Sabda Rosulullah saw :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ اثَّمَسَكْتُمُ بِهِمَا فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ

وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya :

”kutinggalkan untuk kamu dua perkara ( pusaka ) tidaklah kamu tersesat selama-lamanya selama kamu masih berpegang pada keduanya yaitu Kitabullah dan sunah-Nya”.(Imam Bukhori, tanpa tahun: 233)

Hadits diatas menjelaskan bahwa mempelajari al-Qur’an adalah sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pelajaran al-Qur’an dalam kurikulum PAI. SD yang merupakan program inti dimana bidang ini wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam.

Pada dasarnya, minat sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semula penulis mengadakan observasi awal di SD I Barongan, minat siswa dalam belajar al-Qur’an termasuk kurang. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan keterangan guru didepan kelas, mereka sepertinya tidak berminat dengan materi yang sedang diajarkan. Ketika ada evaluasi hafalan, banyak siswa yang belum hafal. Ada siswa yang sudah hafal pun, bacaannya masih kurang benar (naniang pendeknya) dan ini dapat menvehabkan salah arti dalam

terjemahnya. Dan ini pentingnya motivasi agar siswa dapat bersemangat dan mengikuti pelajaran al-Qur'an. Minat ini tentunya tidak lepas dari seorang guru yang dapat membangkitkan dan membangunkan minat dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya.

Kurangnya minat siswa dalam belajar al-Qur'an ini, maka siswa menjadi malas belajar dan tidak siap mengikuti pelajaran.

Dari kenyataan atau fakta tersebut diatas, maka siswa-siswi SD I Barongan mengalami hambatan dalam menuju cita-citanya khususnya materi al-Qur'an, karena minat, motivasi dan perhatian terhadap pelajaran baca tulis al-Qur'an adalah aspek-aspek yang akan memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di kelas dan pada tahap berikutnya akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Dan oleh karena itu pembahasan mengenai motivasi siswa adalah sangat penting, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, seperti yang dicita-citakan. Adapun penulis mengambil sekolah ini sebagai subjek penelitian karena sekolah ini mempunyai kelebihan yaitu, adanya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti pengadaan perpustakaan dan tepat ibadah (musholla).

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa dalam belajar al-Qur'an di SD I Barongan ?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar mengajar al-Qur'an di SD I Barongan ?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar al Qur'an di SD I Barongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar al-Qur'an di SD I Barongan.
- b. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar al-Qur'an di SD I Barongan.
- c. Untuk memberikan alternatif atau solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an di SD I Barongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk memperoleh umpan balik yang nyata.
- b. Sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan masa-masa mendatang, dan diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an.

### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk memberi gambaran atau bahan rujukan dalam penulisan skripsi maka perlu dideskripsikan teori-teori sebagai dasar untuk berpijak dan



sekaligus mendukung terhadap masalah-masalah yang muncul dalam skripsi ini.

## 1. Pengertian motivasi

Menurut Sardiman A. M. Dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa motivasi berpangkal kata "*motif*" yang artinya daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi jenisnya ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. (Sardiman A.M., 2001: 71).

## 2. Teori Motivasi

Menurut Abraham H. Maslow dalam buku *Psikologi Pengajaran* karya Winkel mengenai hierarki kebutuhan pada manusia mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yaitu :

- a. Menjamin kelangsungan hidup jasmani (makanan, minuman, tempat tinggal)
- b. Menjamin keamanan secara fisik dan psikologis
- c. Menikmati hubungan sosial yang memuaskan (dicintai, disayang, diterima)
- d. Menikmati rasa harga diri (mengakui diri sendiri sebagai orang yang patut dihargai dan mendapat pengakuan itu pad orang lain)
- e. Mengembangkan diri secara intelektual (pengetahuan, dan pemahaman bertambah sebagai pengayaan alam kognitif)
- f. Menikmati penghayatan dan keindahan dalam berbagai bentuk seperti keteraturan dan keseimbangan
- g. Mencapai pengayaan diri manusia secara optimal dan maksimal. (W.S

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Menurut Prof. Dr. Nasution, M. A. Dalam bukunya *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Motivasi mempunyai tiga fungsi yakni :

- a. Pendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau mitos yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi, guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. (S. Nasution, 2001)

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam menjalankan tugasnya diharapkan menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau belajar dan sadar akan tujuan belajar karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

Para ahli pendidikan semuanya tidak meragukan akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Namun belakangan ini sering dipermasalahkan mengenai krisis motivasi belajar, gejala-gejala tersebut disebabkan antara lain :

- a. Kehidupan di luar lingkungan sekolah menawarkan banyak bentuk rekreasi yang dapat membuat orang lain merasa puas, meskipun rasa puas itu tidak berlangsung lama;
- b. Pengaruh teman sebaya yang tidak menghargai prestasi yang tinggi dalam belajar di sekolah dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya;
- c. Kekaburan mengenai cita-cita hidup sesudah tamat sekolah;

- d. Keadaan keluarga yang kurang atau menguntungkan karena seak kecil anak kurang ditantang untuk memperlihatkan atau pemberian pretasi yang dia dibanggakan atas dasar usahanya sendiri; atau karena kehidupan keluarga kurang harmonis sehingga stabilitas emosinya terganggu
- e. Sikap kritis sejumlah orang muda terhadap masyarakat, sehingga mereka meragukan kegunaan dari belajar di sekolah yang mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat itu. (W.S. Winkl, 1999: 17).

Motivasi sebagai penggerak tingkah laku sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Pelajar harus dibantu berkeinginan mempelajari seharusnya yang dipelajari. Jika tidak dapat dibimbing untuk memahami arti dalam kegiatan-kegiatan belajarnya seolah-olah ia tidak menjadi sukses dalam usahanya yaitu usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Karena pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar, kiranya perlu diketahui ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian kelak dapat dijadikan acuan untuk membentuk anak didik yang mempunyai motivasi tinggi sebagai berikut :

- a. Memiliki tingkat aspirasi yang sedang-sedang saja
- b. Dalam melakukan kegiatan, lebih memilih pekerjaan yang mempunyai resiko yang sedang daripada resiko yang terlalu tinggi
- c. Aktivitas-aktivitas sosialnya menonjol
- d. Selalu berorientasi kedepan, sehingga mereka lebih bersikap dinamis dibandingkan mereka yang mempunyai motivasi rendah
- e. Dalam menyelesaikan tugas biasanya sampai selesai dan tuntas
- f. Ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- g. Dalam memilih teman kerja didasarkan pada perhitungan kemampuannya
- h. Menunjang mobilitas yang sangat menonjol (Lutnivatu Rubanivah,



#### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah :

##### a. Kompetisi

Kompetisi terbagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu
- 2) Kompetisi dengan orang lain. Individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

##### b. Mendekatkan tujuan (*pace-making*)

Tujuan suatu kegiatan seringkali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan-tujuan sementara yang dekat. Penentuan tujuan sementara itu disebut *pace-maker*.

##### c. Tujuan yang jelas dan diakui

Motif mendorong individu untuk mencapai. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.



d. Minat

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif akan bangkit jika ada minat yang besar. (Tabrani Rusyan *et al*, 1994: 106).

e. Hakikat belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. (Syaiful Bahri Djamaroh, 2003: 13).

Adapun hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar. (Syaiful Bahri Djamaroh, 2003: 15)

f. Prinsip-prinsip belajar mengajar adalah :

- 1) Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman berfikir kritis, dan reorganisasi pengalaman
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor luar individu.
- 7) Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- 8) Hasil belajar dapat ditransferkan ke dalam situasi lain. (Oemar Hamalik, 2002: 54).

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor di dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa)
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 1999: 132)

## F. Tinjauan Pustaka

Menurut sepengetahuan penulis bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Siswa dalam Belajar al-Qur'an di SD I Barongan" belum ada yang meneliti hanya saja sudah ada penulis lain mengangkat tema yang terkait yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh mufidah, dengan judul "*Motivasi mahasiswi menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munawir Yogyakarta*" dalam skripsinya menghasilkan bahwa motivasi menghafal al Qur'an di PPP Al-Munawir komplek Q dikategorikan baik dan aktivitas mahasiswi dalam menghafal al Qur'an tidak mengurangi prestasi belajar di perguruan tinggi.
2. Skripsi Entin Suhartini dengan judul "*Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an Dan Prestasi Belajar Bidang Studi Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*".

Dalam skripsinya menghasilkan Motivasi Siswa MAN Ali Maksum yang menghafal AL Qur'an pada tahun 2001/ 2002 diklasifikasikan menjadi

a. Motivasi Keagamaan (Theogenatis) yang meliputi :

- Ingin beribadah
- Ingin menjaga kemurnian Al Qur'an
- Ingin mengikuti sunnah nabi
- Ingin mendapat keselamatan

b. Motivasi Sosiogenetis yang meliputi:

- Mengangkat martabat orang tua (3,03%)
- Agar mudah sekolah di luar negeri (3,03%)

Dengan adanya judul skripsi penelitian yang telah ada dan juga buku penunjang yang penulis temukan tampaknya penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi siswa dalam belajar al Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhinya dan upaya-upaya bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang telah ada.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, penulis mempergunakan metode-metode :

### **1. Populasi Penelitian**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Barongan yang berjumlah 31 anak, satu anak beragama Kristen 30 anak beragama Islam yang terdiri dari laki-laki 17 anak, perempuan 13



## 2. Subyek dan obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah sumber kita memperoleh keterangan penelitian atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Yang menjadi subyek penelitian adalah :

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri I Barongan

- b. Obyek penelitian adalah permasalahan atau topik yang menjadi tujuan penelitian. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah motivasi Siswa dalam belajar Al-Qur'an.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Angket

Yang dimaksud adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 1996: 39).

Bentuk Angket yang digunakan disini adalah bentuk Skala Likert yaitu sejumlah item pertanyaan positif dan negatif. Dalam merespon item tersebut subyek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju" dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengkorelasikannya dengan skor keseluruhan. (Ibnu Hadiar, 1999: 188) Berhubung responden yang diteliti

kelas V SD dan tentu saja belum dewasa, maka hanya ada tiga pilihan yaitu "tidak setuju, netral, dan setuju". Ini melihat pendapat dari Saifudin Azwar, "pada responden yang cukup berusia atau responden yang belum cukup dewasa, kadang-kadang diferensiasinya perlu disederhanakan menjadi tiga pilihan saja yaitu tidak setuju, netral dan setuju.(Saifudin Azwar, 1999: 37). Adapun dalam menghitung skor ini menggunakan acuan:

Tabel 1.1 Penskoran Skala Likert

Pernyataan	S	N	TS
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

Bentuk angket ini diterapkan guna mengungkap tentang hal-hal yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya materi pelajaran Al-Qur'an sehingga dapat mengetahui bagaimana minat siswa dalam belajar Al-Qur'an di SD I Barongan.

b. Metode interview (wawancara)

Disamping metode angket penulis juga menggunakan metode wawancara. Maksudnya adalah untuk mengumpulkan data lewat orang-orang tertentu yang berwenang mempunyai informasi lengkap yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah siswa kelas V SD I Barongan dan Guru Pendidikan Agama Islam.

c. Metode observasi

”Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.”

penulis menggunakan teknik observasi sistematis karena telah diatur kategorinya terlebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu sebagai alat penyelidikan diskriptif, berdasarkan pada rumusan-rumusan yang lebih khusus serta wilayah observasinya sudah dibatasi dengan tegas sesuai dengan tujuan. Dengan observasi mengadakan pengamatan secara langsung bagaimana motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu catatan peristiwa yaitu buku catatan, tulisan, gambar dan sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai arsip yang dapat membantu untuk mengingat yang telah lampau. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode angket, wawancara, dan observasi dengan cara membuka catatan atau peristiwa lama yang sudah didokumentasikan.

4. Metode Analisis Data

Maksud dari penganalisaan data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam suatu penelitian. Analisa yang penulis gunakan adalah: Analisa Diskriptif yaitu metode analisa data dengan cara penulis menggambarkan apa adanya dari data yang telah diperoleh baik secara



kualitatif maupun kuantitatif, kemudian penulis menginterpretasikan data tersebut.

a. Analisis Kualitatif

Yaitu suatu analisa data non statistik, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam analisa data kualitatif ini adalah

1) Metode Induktif.

Yaitu suatu cara menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Metode Deduktif

Yaitu suatu cara menarik yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum ditarik bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak mencari suatu kejadian yang bersifat khusus.

(Suharsimi Arikunto, 1996: 123)

b. Metode data analisa kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang mentah yang berhubungan dengan angket untuk siswa mengenai motivasi-motivasi siswa dalam materi pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun metode data ini dengan cara statistik sederhana atau statistik yang penulis gunakan adalah rumus distribusi frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of cases

P : Angka Persentase

Selanjutnya untuk hasil tes, diolah dengan dicari nilai rata-rata (mean) nya melalui rumus :

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang kita cari

$\sum Fx$  : jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N : number of cases. (Anas Sudijono, 1997: 40)

Setelah menemukan mean atau rata-rata, maka dicari standar deviasi untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam menulis skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunannya adalah sebagai berikut :

## BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

## BAB II : Gambaran umum Sekolah Dasar Negeri I Baronngan Kecamatan

Jetis Kabupaten bantul

## BAB III : Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan uraian mengenai laporan penelitian

## BAB IV : Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

## Bagian Terakhir

Dalam skripsi ini dilampirkan beberapa lampiran terdiri dari:

Daftar Pustaka

Daftar Pertanyaan

Daftar Riwayat Hidup

Surat Keterangan Bukti telah melaksanakan penelitian